

LAPORAN PENELITIAN

GENDING BEDAYAN YOGYAKARTA:
SATU KAJIAN TERHADAP
KALIMAT LAGU VOKAL



SISWADI
NIP. 131771558

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1993-1994 &
DIP SUPLEMEN TAHUN ANGGARAN 1993-1994 POS PENELITIAN
NO. KONYTRAK : 224/PT.44.04/M.06.04.01/1994

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1 9 9 4

LAPORAN PENELITIAN

**GENDING BEDAYAN YOGYAKARTA:
SATU KAJIAN TERHADAP KALIMAT LAGU VOKAL**

NO.	049/PPS/KW/97
KLAS	789.753 824/Sis/g
TERIMA	21 MAR 1997 @



SISWADI
NIP. 131771558

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1993/1994
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994
No. Kontrak: 224/PT.44.04/M.06.04.01/1994

152

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

1994

Penelitian yang berjudul " GENDING BEDAYAN YOGYAKARTA
SATU KAJIAN TERHADAP KALIMAT LAGU VOKAL " ini
telah disetujui oleh Pembimbingnya



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke, enclosed within a large, irregular oval shape.

(Drs. Marsono , M.S)

P R A K A T A

Puji Syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan ridho-Nya , sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penelitian yang berjudul " GENDING BEDAYAN YOGYAKARTA SATU KAJIAN TERHADAP KALIMAT LAGU VOKAL " ini disusun sebagai perwujudan pengamalan butir kedua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak maka tulisan ini tidak akan terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Soedarso SP.,MA., kepala Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Marsono, M.S., sebagai konsultan yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk tentang tulisan ini.
3. Pengageng KHP. Kridhamardawa Kraton Yogyakarta.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang membantu penyusunan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini berguna sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Penulis

(S I S W A D I)

DAFTAR SINGKATAN

B.P.A.	: Bendera Pangeran Arya
Ckp.	: Cakepan
Not. Bal.	: Notasi Balungan
Not. Vok.	: Notasi Vokal
P.	: Padang
R.	: Raden
R.M.A.P.	: Raden Mas Antonius Petrus
U.	: Ulihan



DAFTAR ISI

BAB	Halaman
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN..	1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
C. METODE PENELITIAN	5
II. TINJAUAN UMUM TENTANG GENDING BEDAYAN	
A. PENGERTIAN	6
B. STRUKTUR GENDING BEDAYAN	6
III. ANALISIS SINDENAN BEDAYAN YOGYAKARTA	
A. PENERAPAN CAKEPAN SINDENAN PADA GENDING BEDAYAN	12
B. ANALISIS KALIMAT LAGU SINDENAN	14
IV. KESIMPULAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN.

Bedaya ialah bentuk komposisi tari puteri yang pada umumnya pelakunya terdiri dari sembilan orang. Menurut sejarahnya bedaya ini lahir dari dalam tembok keraton / istana,¹ sehingga wajarlah apabila tari ini mempunyai nilai seni dan kandungan simbolik-filosofis yang begitu tinggi, bahkan bedaya ini menjadi satu bentuk pertunjukan yang paling penting di keraton-keraton Jawa.²

Dalam tari bedaya pertalian antara tari dan iringannya sangat erat, bahkan hampir tidak bisa dipisahkan, karena isi cerita tarian tersebut diungkapkan dalam bentuk cakepan sindenan pada gendingnya. Oleh karena eratnya pertalian antara tari dan iringannya maka biasanya untuk menyebut bentuk komposisi tari ini dikaitkan dengan nama gending iringannya. Contoh bedaya Durma diiringi dengan gending Durma, bedaya Gandrungmanis diiringi dengan gending Gandrungmanis. Di dalam penyajiannya gending-gending iringan tari bedaya tersebut menggunakan sindenan bedayan.

¹A.M. Hermin Kusmayati, " Bedhaya di Pura Paku Alaman Pembentukan dan Perkembangannya 1909-1987". (Thesis Sarjana S-2 pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada), p. 20.

²Bambang Pudjaswara, " Tari Bedhaya Kajian Tentang Konsep Estetik Tari Puteri Gaya Yogyakarta." dalam Jurnal dan Penciptaan Seni No;III/ 02 April 1993 (Yogyakarta : BP. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1993), p. 8.

Di dalam karawitan Jawa dikenal adanya dua bentuk sindenan yaitu: (1) Sindenan gending dan (2) Sindenan bedaya Srimpi.³

1. Sindenan gending

Sindenan gending adalah sindenan yang sudah lazim dikenal di masyarakat. Mengenai aturan sindenan gending ini segala sesuatunya sudah mapan misalnya:

- a. Cakepan sindenan berujud wangsalan
- b. Gatra-gatra padang ulihan yang harus disindenai yaitu bagian padang berisi isen-isen atau abon-abon sedangkan bagian ulihan berisi wangsalan.
- b. Kalimat lagu sindenan.

Di dalam sindenan kalimat lagu sinden atau vokal jatuh nada panunggul, jangga, dhadha, lima nem dan barang baik laras slendro maupun laras pelog di semua patet sudah baku. Berikut ini contoh sindenan jatuh nada panunggul dan jangga laras slendro patet manyura.

.
	2	3	3	5	3	2	1
6	1	6	<u>2 1 2</u>	6	3	<u>3532</u>	1
6	6	<u>1212</u>	.	6	3	<u>3532</u>	1

³Sugiyarta, et. al., Tuntunan Sinden Dasar (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, 1975), p. 5.

sindenan jatuh nada jangga

•	•	•	•	•	•	•	•
		6	<u>1216</u>	3	2	1	2
6	• 1	<u>6212</u>	6	3	<u>2 1</u>	2	2
<u>2 3</u>	<u>1 2</u>	<u>126</u>	<u>6 1</u>	•	6	• 1	2

begitu juga untuk seleh kalimat lagu sindenan jatuh nada-nada yang lain semuanya sudah baku.⁴

2. Sindenan bedaya Srimpi.

Sampai pada saat ini belum ada buku atau sumber tertulis yang menerangkan tentang aturan sindenan bedayan, yang menyangkut penerapan cakepan pada balungan gending serta kalimat lagunya.⁵

Permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena banyaknya permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka permasalahan yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana penerapan cakepan sindenan pada balungan gending.
2. Bagaimana hubungan kalimat lagu sindenan dengan balungan gending.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan judul usulan penelitian, maka ditinjaulah buku-buku yang dapat mengungkapkan berbagai pendapat guna

⁴Sulaiman Gitosaprojo, Pelengkap Teori Sindenan (Malang: t.p. , 1971), p. 1.

⁵Wawancara dengan R. Rio Endrodipura tanggal 15 Februari 1994 di rumahnya, di ijinikan untuk dikutip.

mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun buku-buku yang dimaksud ialah:

Pengetahuan Karawitan I tulisan Martopangrawit , buku ini di antaranya menerangkan tentang bentuk gending, struktur, irama, laras, patet dan kalimat lagu atau arah nada di mana unsur-unsur tersebut merupakan materi analisis dalam penelitian ini.

Analisis Bentuk Karawitan laporan penelitian oleh R.M.A.P. Suhastjarja, et. al. Buku ini berisi tentang bahan-bahan dasar bentuk karawitan yang terdiri dari dhing-dhong dan gatra . Dalam hal ini sangat membantu dalam menganalisis kalimat lagu mengenai padang ulihan.

Tuntunan Sindenan Dasar tulisan Sugiyarta, et. al. Buku ini berisi tentang dasar-dasar sindenan gending, hal ini sangat membantu dalam membandingkan sindenan gending dengan sindenan bedayan.

"Gending-gending Bedayan Yogyakarta" manuskrip tulisan RL. Pranabrata yang berisi tentang catatan khusus untuk iringan Bedaya dan Srimpi. Catatan ini sangat membantu memberi gambaran tentang sindenan atau gerongan bedaya Srimpi.

"Bedaya Semang Kraton Yogyakarta " manuskrip milik Kraton Yogyakarta berisi tentang catatan iringan bedaya Semang yang di dalam penelitian ini merupakan materi yang dianalisis.

C. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan di Kraton Yogyakarta. Dipilihnya Kraton Yogyakarta sebagai sampel penelitian ini karena Kraton merupakan tempat lahirnya tari bedaya.

Bahan.

Sasaran utama sebagai bahan penelitian ini adalah gending bedayan dengan mengambil sampel badaya yang paling tua di Yogyakarta yaitu bedaya Semang. Mengingat bedaya ini sudah tidak pernah dipentaskan karena sifatnya yang sakral, data-data diskotik juga tidak ada, maka materi penelitian ini penulis berpijak pada teks iringan bedaya Semang.

Jalannya Penelitian.

Berawal dari pengumpulan data lewat studi pustaka. Data dari sumber tulisan diperoleh dari manuskrip yang tersimpan di perpustakaan Kridhamardawa Kraton Yogyakarta dan buku-buku pendukung yang diperoleh dari perlustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Analisis.

Di dalam penelitian ini dilakukan dua kali analisis yaitu:

1. Analisis padang ulihan , hal ini dimaksudkan untuk mengetahui padang ulihan kalimat lagu vokal yang berpijak pada kalimat lagu balungan gending.
2. Analisis gatra yaitu untuk mengetahui garapan kalimat lagu vokal/ sindenan yang berpijak pada balungan gending